

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dibaca dengan bentuk cetak maupun audio visual. (Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) dalam Sadiman, 2018: 7). Menurut Sadiman dalam (Andi, 2018: 233) media merupakan penyalur pesan yang dapat memberikan pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik terhadap proses belajar.

Gagne dalam (Sadiman, 2018: 6) menyatakan bahwa media merupakan jenis-jenis komponen yang terdapat dalam lingkungan peserta didik sehingga membuat peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Sedangkan menurut Ningsi (2018: 46) media merupakan salah satu dari sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan terutama pendidikan kepada peserta didik. Karena gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan indera, hambatan jarak setiap peserta didik berbeda-beda maka media dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu sumber belajar yang sangat diperlukan pendidik guna menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran terutama di Sekolah Dasar.

2) Manfaat dan Fungsi Media

Media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat. (Sadiman, 2018: 17) beberapa manfaat dari penggunaan media diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

- b) Mengatasi berbagai hal tentang keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam proses pembelajaran.
- c) Penggunaan media yang bervariasi dapat menjadikan peserta didik lebih aktif.

Sedangkan menurut Arsyad, dkk (2017: 19) fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat yang digunakan dalam membantu menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga berfungsi untuk memudahkan peserta didik agar lebih memahami materi yang dijelaskan.

Berdasarkan pada penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyajikan pesan maupun informasi secara efektif dan efisien dan dapat meningkatkan proses serta hasil belajar peserta didik. Selain itu juga peserta didik dapat fokus dan bersemangat dalam proses pembelajaran karena dapat berinteraksi secara langsung dan mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.

3) Pemilihan Media

Dalam proses pembelajaran untuk menunjang ada beberapa kriteria dalam pemilihan media agar media yang digunakan dapat berjalan secara optimal guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Kaltsum (2017: 21) menyatakan bahwa beberapa kriteria dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:

- a) Media yang akan digunakan harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan tujuan, materi yang ada dalam pembelajaran yang selaras dengan tujuan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b) Kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran harus disesuaikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam memahami materi yang akan dijelaskan. Perhatian peserta didik menjadi perhatian yang sangat penting bagi pendidik dalam menetapkan media yang akan digunakan.

- c) Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang proses pembelajaran dalam pengadaan media yang akan digunakan perlu menjadi pertimbangan pendidik. Karena apabila media yang digunakan tidak tersedia, maka memungkinkan bagi pendidik untuk mengadakan pengadaan media pembelajaran yang tentunya memerlukan waktu dan biaya untuk pengadaannya.
- d) Media yang digunakan dapat menjelaskan informasi secara efektif dan efisien kepada pendidik.
- e) Pengeluaran yang dikeluarkan dalam pengadaan media harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media dapat membantu pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkrit. Oleh sebab itu, perlu adanya media untuk dapat mengkonkretkan sesuatu yang masih dianggap abstrak agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien.

4) Ciri – Ciri Media

Menurut Arsyad (2017: 15) ciri-ciri media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Ciri Fiksatif

Ciri fiksatif ini merupakan suatu gambaran peristiwa yang diambil secara nyata dalam sekali waktu yang diolah melalui foto, video komputer maupun film.

b) Ciri Distributif

Ciri distributif merupakan objek yang dapat didistribusikan melalui ruang yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dalam kejadian yang bersamaan. Objek yang direkam dapat diolah melalui media apa saja dan dapat digunakan secara berulang-ulang di berbagai tempat.

c) Ciri Manipulatif

Ciri manipulasi merupakan suatu gambaran yang dapat dimanipulasi terkait kejadian yang dapat memakan banyak waktu dengan mengedit hasil agar waktu yang didapatkan lebih efektif.

5) Jenis-Jenis Media

Teknologi yang semakin berkembang, membuat media pembelajaran yang ada di dalam proses pembelajaran juga semakin berkembang. (Arsyad, 2017: 31). Berdasarkan teknologi yang berkembang tersebut, media dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

a) Media Cetak

Menurut Arsyad (2017: 32) media hasil teknologi cetak merupakan media yang dihasilkan dari proses cetakan. Contohnya seperti grafik, bagan, gambar, peta, buku, dan lain sebagainya.

b) Media Audio-Visual

Media teknologi audio-visual merupakan media yang disajikan dalam bentuk audio dan visual (penglihatan dan pendengaran) dihasilkan dari proses-proses penggunaan mesin elektronik. Proses pembelajaran yang disampaikan biasanya melalui proyektor, televisi, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh dari media audio-visual seperti video, film dan lain sebagainya.

c) Media Komputer

Media teknologi komputer merupakan media yang dihasilkan dari sumber yang berbasis digital yang dapat disimpan dan disajikan menggunakan komputer.

d) Media Gabungan

Media teknologi gabungan merupakan gabungan dari beberapa media yang secara garis besarnya disajikan oleh komputer.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran tersebut, peneliti memilih menggunakan media video karena dirasa mampu menarik minat peserta didik dan

memudahkan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran karena tidak perlu lagi menggunakan tambahan media lain seperti gambar atau alat peraga dan sebagainya.

2. Video Kegiatanku

1) Pengertian Video

Beragamnya media yang digunakan dalam pembelajaran membuat pendidik harus lebih selektif dalam memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu media yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah memanfaatkan media audio-visual seperti video. Peserta didik lebih tertarik dengan media video daripada menggunakan media visual (teks maupun foto). (Batubara, dkk 2017: 48). Menurut Daryanto (2012: 87) video merupakan sesuatu yang dapat mengirimkan sinyal audio yang dipadukan dengan gambar secara sekuensial.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. (Sadiman, dkk 2018: 74). Jadi dapat disimpulkan bahwa video merupakan sebuah media yang menyampaikan informasi secara audio visual dengan memberikan suatu pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.

Media video dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik menerima pembelajaran dan menjadikan peserta didik lebih berpusat media yang ditujukan. Karena itu, banyak sekali penggunaan media video yang digunakan pendidik dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini, penulis akan melakukan pengembangan media video kegiatanku.

2) Kelebihan dan Kekurangan Video

Media audio visual ini memiliki keuntungan yang berdampak positif sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya kegunaan dari media pembelajaran. Secara lebih khusus ada beberapa keuntungan yang belum tentu dimiliki dari media pembelajaran audio visual lainnya. Menurut (arsyad, dkk 2017: 74) ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam media video kegiatanku. Adapun kelebihan dari video kegiatanku antara lain:

- a) Menarik perhatian
- b) Dapat memperoleh informasi dari pakar ahli
- c) Demonstrasi yang sulit dapat divisualkan sehingga waktu pengajaran pendidik dapat langsung mempersiapkan penyajiannya.
- d) Menghemat waktu dalam menyampaikan pesan dibandingkan media lainnya. Karena informasi langsung disampaikan melalui media video.
- e) Dapat mengamati lebih dekat tentang objek yang sedang diamati.
- f) Volume bisa disesuaikan.
- g) Pendidik bisa mengontrol tentang gambar proyeksi yang akan diamati.
- h) Ruangan bisa disesuaikan pada waktu penyajian.

Sedangkan kekurangan dari video yang perlu diperhatikan yang sehubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a) Sulit mengatur perhatian penonton
- b) Sifatnya satu arah yang harus diimbangi dengan bentuk umpan balik.
- c) Tidak dapat menampilkan dengan detail objek yang disajikan
- d) Memerlukan peralatan yang harganya lumayan mahal.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan penggunaan media video bukan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Banyak keuntungan yang didapatkan dari penggunaan media video seperti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam menulis narasi yang berfokus pada

pengalaman sehari-hari. Sedangkan untuk keterbatasan dalam media video kegiatanku adalah yang memerlukan biaya tambahan dalam pengadaan fasilitas LCD Proyektor dan sound system yang tidak semua sekolah memilikinya. Namun dalam hal ini tidak menjadi kendala karena sarana dan prasarana di MI Al-Ma'arif Sukomulyo sudah cukup memenuhi pengadaan tersebut.

3) Pengembangan Video Kegiatanku

Menurut Suardika (2016: 94) pengembangan merupakan sebuah usaha dalam mengembangkan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan seperti mengembangkan video kegiatanku dengan menggunakan animasi komik. Menurut Martina (2018: 248) komik mempunyai sifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik agar media yang digunakan terlihat lucu dan dapat menarik minat peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru yang berhubungan dengan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu untuk ditampilkan dalam proses belajar mengajar.

Tentu saja dalam pengembangan media tersebut diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti akan mengembangkan sebuah produk audio visual yang berisikan tentang video cara menulis narasi, dan cerita tentang rangkaian peristiwa pada kegiatan sehari-hari yang dapat dijabarkan oleh peserta didik untuk menjadi sebuah tulisan narasi yang tentunya disinkronkan dengan materi menulis narasi pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 pada semester genap.

4) Langkah-langkah Pembuatan Video Kegiatanku

Media yang akan dikembangkan pada peneliti adalah video pembelajaran, yang masuk pada golongan media audio-visual. Pada

tahap pembuatan sebuah video kegiatanku dapat dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan tersebut harus dilakukan berurutan karena saling berkesinambungan. Ibrahim, dkk (2000:122) menjelaskan ranah ketiga golongan tersebut, yaitu:

a) Pra Produksi

Sebelum memproduksi video kegiatanku, ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu agar pada saat proses produksi dapat berjalan sesuai dengan harapan. Tahapan perencanaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Mengumpulkan berbagai referensi seperti buku, film maupun pengetahuan dari orang lain yang dapat mendukung proses pembuatan video.
- (2) Merumuskan ide untuk mendapatkan gambaran media yang akan diproduksi yang telah disesuaikan dengan proses pembelajaran. Peneliti berencana membuat video yang berisikan tentang cara menulis narasi, dan cerita tentang rangkaian peristiwa pada kegiatan sehari-hari yang dapat dijabarkan oleh peserta didik untuk menjadi sebuah tulisan narasi.
- (3) Membuat Desain Media (*Storyboard*)

Storyboard merupakan sebuah gambaran yang serupa rangkaian komik yang digunakan untuk dapat membantu memfokuskan sebuah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam merangkai video. Karena untuk dapat dengan mudah mendesain tampilan serta urutan, maka storyboard tidak hanya berisi tentang gambar dari layar akan tetapi juga berisikan tentang elemen interaktif.

Membuat storyboard secara tertulis, tahap ini meliputi beberapa tahapan seperti merencanakan (drafting), konten yang akan ditampilkan seperti animasi, grafik, musik, narasi, dan instrumen yang dapat memudahkan proses pembuatan video kegiatanku.

Storyboard sebaiknya dibuat secara lembar per lembar, dimana perlembarannya berisi satu scene dan setting, namun bagi yang masih amatir, dalam setiap lembarnya bisa diisi dengan 2 sampai 3 scene dan setting. Storyboard ini di dalamnya memuat unsur-unsur visual maupun audio, juga istilah-istilah yang terdapat dalam video.

(4) Menyiapkan komponen pendukung

Dalam proses pembuatan video kegiatanku ini, diperlukan beberapa perangkat lunak yang menunjang proses produksi. Beberapa perangkat lunak yang digunakan adalah sebagai berikut:

(a) Animaker

Animaker merupakan sebuah website aplikasi online yang digunakan untuk membuat video animasi komik dengan cara yang sangat mudah untuk digunakan. Memiliki banyak sekali fitur yang menarik seperti animasi komik, animasi tulisan maupun transisi yang cukup mudah untuk disesuaikan dan dapat dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran khususnya pada materi menulis narasi.

(b) Inshot

Inshot merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan oleh pemula yang tidak memerlukan spesifikasi komputer yang tinggi sehingga tidak memerlukan komputer khusus untuk dapat mengedit video seperti memotong, merapikan video.

(c) Audacity

Audacity merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk merekam dan memberikan efek suara. Perangkat lunak ini sangat stabil apabila digunakan dan sangat membantu bagi pengguna yang ingin berkreasi dengan suara yang memberikan banyak efek untuk digunakan.

(d) Format Factory

Format Factory merupakan suatu program yang digunakan untuk mengubah suatu format file agar bisa dipakai di semua gadget atau program multimedia. Kelebihan format factory ini dapat mendukung hampir semua format file file yang ada.

(5) Pembuatan Diagram Alur (*Flowchart*)

Flowchart digunakan untuk dapat membantu memperjelas rancangan media visualisasi suatu tampilan yang akan berpindah tampilan selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan dalam pembuatan diagram alur ini seperti menyusun tampilan, materi, animasi, gambar, dan pemberian suara.

b) Produksi

Dalam proses produksi video kegiatanku, ada beberapa hal yang harus dilakukan dilakukan agar menghasilkan produk yang diinginkan. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat animasi dengan menggunakan aplikasi animaker yang sebelumnya telah dijabarkan di *storyboard*.
- (2) Animasi-animasi tersebut kemudian disusun menggunakan aplikasi inshot. Video diedit dengan menambahkan efek animasi maupun memotong hal-hal yang tidak diperlukan.
- (3) Setelah penggabungan animasi selesai, maka dilakukan penggabungan suara dengan menggunakan aplikasi Audacity. Sebelum penggabungan suara dan animasi sebelumnya sudah disiapkan file suara atau audio yang telah direkam sebelumnya.
- (4) Video tersebut kemudian disimpan dan di export ke dalam format MP4 setelah semua proses selesai. Apabila ingin menyesuaikan format video bisa menggunakan aplikasi format factory.

c) Pasca Produksi

(1) Mengevaluasi program dan hasil produksi kemudian melakukan revisi bila diperlukan.

(2) Mengadakan validasi dan revisi sesuai kebutuhan

3. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dengan menyampaikan suatu gagasan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. (Dalman, 2018: 1). Yunus dalam Much (2017: 301) mengungkapkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat menyampaikan pesan dengan bahasa tulis sebagai medianya.

Berbeda dengan Ningsi (2018: 45) yang menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah rangkaian mengolah gagasan sampai dengan menyusun kalimat, paragraf untuk menjadi sebuah karangan utuh yang membutuhkan ketelitian dalam tulisan khususnya dalam ejaan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang melalui tulisan-tulisannya seseorang dapat mengkomunikasikan gagasan yang dimilikinya pada kemampuan menyusun isi tulisan serta menuliskan dengan ragam bahasa yang berbeda pada setiap penulis. (Much, 2017: 301).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses kreativitas seseorang yang digunakan untuk menyampaikan gagasan secara tertulis menggunakan pengolahan kata yang baik agar dapat dipahami oleh penerima gagasan. Kemampuan dalam menulis sangat diperlukan peserta didik saat di sekolah seperti dalam menyelesaikan tugas belajarnya saat mencatat maupun menyalin tugas yang diberikan oleh pendidik.

2) Tujuan Menulis

Menulis memiliki tujuan untuk dapat memberikan informasi secara tertulis yang berupa pikiran, perasaan, gagasan, pesan maupun pendapat. (Dalman, 2018: 2). Berbeda dengan Semi (2007: 14-22) yang mengungkapkan bahwa tujuan orang menulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Untuk dapat mengungkapkan sesuatu
- b) Untuk dapat memberikan arahan maupun petunjuk
- c) Untuk dapat menjabarkan

3) Manfaat Menulis

Menurut (Dalman, 2018: 15) manfaat dari menulis adalah dapat menyampaikan pesan (gagasan, informasi maupun perasaan) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu komunikasi bentuk verbal, menulis melibatkan beberapa unsur diantaranya seperti penyampai pesan, isi tulisan maupun media dalam tulisan serta penerima pesan.

Menurut Much (2017: 2) menulis dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kecerdasan
- b) Menambah daya kreatif dan inisiatif
- c) Menambah keberanian
- d) Mendorong seseorang dalam mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.

Berbeda dengan Sanar (2015: 113) yang mengungkapkan bahwa menulis mengandung banyak manfaat diantaranya adalah:

- a) Meningkatkan pengembangan mental, intelektual dan sosial
- b) Meningkatkan kecerdasan, kreativitas dan keberanian dalam mengumpulkan informasi dan menyampaikannya
- c) Tidak akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang dikomunikasikan melalui tulisan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai banyak manfaat bagi peserta didik. Manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi proses pembelajaran
- b) Meningkatkan pemahaman tentang informasi yang disampaikan.
- c) Peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

4. Narasi

1) Pengertian Narasi

Peserta didik tidak akan dapat terampil dalam menulis jika hanya menguasai beberapa komponen. Keterampilan menulis yang harus dilatih dalam pengajaran peserta didik adalah keterampilan menulis narasi. Dalam menulis narasi peserta didik harus mempunyai tujuan dalam menjabarkan suatu kejadian maupun permasalahan yang terjadi sehingga lebih dituntut untuk menambah pengetahuan, ide, penggunaan kosakata maupun keterampilan peserta didik dalam mengembangkan imajinasi maupun nalarnya.

Abidin dalam Pakpahan (2018: 273) mengungkapkan bahwa narasi merupakan suatu proses kejadian peristiwa yang dijabarkan dalam ragam wacana dengan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah maupun rangkaian terjadinya suatu hal secara jelas. Sama halnya dengan Much (2017: 303) yang menyatakan bahwa narasi merupakan sebuah bentuk karangan yang menceritakan dengan jelas pada suatu waktu tentang kejadian maupun peristiwa kepada pembaca seakan-akan membawa pembaca untuk dapat menyaksikan suasana atau peristiwa yang terjadi.

Narasi merupakan suatu karya yang di dalamnya terdapat makna yang terkandung dalam berbagai aspek tentang rangkaian cerita dengan harapan pembaca akan terinspirasi dari cerita yang dibawakan penulis. (Ahsin, 2016: 116). Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan karya yang

menggambarkan suatu peristiwa yang bertujuan untuk menjadikan pembaca menjadi terinspirasi seakan-akan membawa pembaca turut menyaksikan peristiwa tersebut.

2) Struktur Narasi

Menurut Keraf dalam Much (2017: 304) karangan narasi mempunyai beberapa struktur yang terdiri atas beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Alur

Alur merupakan rangkaian kejadian peristiwa yang tindakan, peristiwa maupun situasi yang terlibat saling terikat dalam satu waktu.

b) Perbuatan

Sebuah perbuatan atau tindak tanduk yang dapat dijadikan panutan saat diceritakan.

c) Perwatakan (penokohan)

Penggambaran watak dapat diwakili melalui sifat maupun tipe yang sesuai dengan tema maupun amanat dalam narasi. Dalam pengungkapan watak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

- (1) Secara analik merupakan penggambaran secara langsung menceritakan karakter
- (2) Secara dramatik merupakan penggambaran karakter secara tidak langsung.
- (3) Gabungan cara analik maupun dramatik

d) Latar (Setting)

Latar merupakan suatu tempat waktu maupun kejadian yang digambarkan dalam peristiwa

e) Sudut Pandang (Pusat Pengisahan)

Sudut pandang merupakan pengarang dalam sebuah cerita biasanya menggunakan sudut pandang orang pertama atau disebut pencerita atau sudut pandang orang ketiga biasanya menggunakan nama, gelar maupun kata ganti dia.

3) Jenis-Jenis Narasi

Menurut Nurudin dalam Walef (2018: 47) narasi dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

a) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris merupakan sebuah tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi secara luas agar menambah pengetahuan kepada pembacanya.

b) Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan sebuah tulisan yang mampu menyampaikan makna untuk menimbulkan daya khayal kepada pembacanya.

4) Ciri-Ciri Narasi

Menurut para ahli, narasi mempunyai beberapa ciri diantaranya adalah menurut Semi dalam Walef (2007: 46) ciri-ciri narasi yaitu:

- a) Tulisan bercerita tentang kehidupan manusia.
- b) Berisi tentang kehidupan nyata, imajinasi maupun gabungan dari keduanya.
- c) Bernilai estetik baik dari segi isi maupun penyajian.
- d) Ada konflik yang bertentangan.
- e) Terdapat dialog yang digunakan untuk menghidupkan cerita.
- f) Disajikan menggunakan kronologis suatu kejadian.

Berbeda halnya menurut Nurudin dalam Ningsi (2018: 47) yang menyatakan bahwa ciri-ciri narasi yaitu:

- a) Memuat tokoh, setting, maupun masalah yang sedang dipecahkan untuk diberikan solusi.
- b) Berdasarkan fakta seperti pengalaman pribadi penulis, pengamatan maupun wawancara namun terkadang imajinasi penulis tetap kuat.
- c) Terjadi dalam sekali waktu atau runtut.
- d) Melibatkan tokoh

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tulisan berbentuk suatu peristiwa dalam sekali waktu.
- b) Urutan kejadiannya jelas.
- c) Mempunyai tokoh, alur, latar terjadinya peristiwa.
- d) Cerita berdasarkan fakta namun terkadang masih diselingi imajinasi penulis.
- e) Terdapat konflik yang bertentangan.

5) Penilaian dalam Menulis Narasi

Menurut Asmoro (4: 2013) dalam proses pembelajaran khususnya pada materi menulis narasi. Untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menulis sangatlah perlu dilakukan penilaian. Adapun penilaian dalam menulis narasi adalah sebagai berikut:

- a) Menganggap setiap tulisan peserta didik sebagai latihan namun bukan tes, agar supaya peserta didik tidak terlalu terbebani.
- b) Penilaian evaluasi dalam menulis narasi hendaknya dilakukan secara kontinuitas sehingga pada penilaian tersebut pendidik mengetahui proses menulis narasi peserta didik.
- c) Pada saat mencoret tulisan peserta didik, pendidik harus berhati-hati. Tulisan yang dicoret ada baiknya memberitahu letak kesalahan tulisan.
- d) Mencatat kesalahan dengan menggolongkannya menjadi beberapa bagian. Menurut Rahmawati (2018: 115) kesalahan-kesalahan tersebut antara lain:

(1) Pemilihan Kata (Diksi)

Penggunaan diksi yang sesuai dalam menulis narasi akan memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan. Kemampuan dalam pemilihan kata merupakan sebuah kemampuan dalam membedakan kata yang sesuai dengan isi yang akan disampaikan dengan membentuk situasi dan rasa yang akan disampaikan ke pembaca. Jadi penguasaan banyak kosa kata dapat memudahkan penulis dalam menyampaikan gagasannya secara lebih jelas dan kompleks.

(2) Struktur Kalimat

Kalimat merupakan sebuah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan yang relatif utuh. Penggunaan kalimat yang efektif dapat memudahkan seseorang dalam menangkap isi pesan yang ditulis. Sesuai dengan ciri dari kalimat efektif yang mampu mewakili gagasan penulis.

(3) Pembentukan Paragraf

Paragraf merupakan sebuah bentuk ungkapan dari beberapa kalimat yang saling keterkaitan utuh untuk menyampaikan suatu maksud. Istilah lain dari paragraf adalah alinea. Dalam tahapan ini, peserta didik akan diajarkan untuk menyusun paragraf secara teratur agar mudah dimengerti.

(4) Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan yang tepat diperlukan untuk dapat menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam menyampaikan maksud kalimat. Penggunaan ejaan meliputi beberapa hal pokok diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Ketetapan kata dasar, kata majemuk, kata ulang, partikel dan kata yang berimbuhan.
- (b) Pemakaian tanda baca dalam tulisan.
- e) Dalam materi menulis narasi ada beberapa rubrik yang harus diperhatikan dalam menilai kualitas dan kuantitas hasil tulisan. Menurut Rahmawati (2018: 155) penilaian menulis narasi berdasarkan pengamatan video kegiatanku tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penilaian Menulis

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi/gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	20
3	Tata bahasa	20
4	Penilaian kata (diksi)	15
5	Penggunaan ejaan	15
	Jumlah	100

5. Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar

Menurut Ningsi (2018:45) fungsi dari pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum adalah sebagai upaya agar peserta didik mempunyai ilmu disiplin dalam berbahasa dan berpikir. Kebiasaan peserta didik yang dilatih agar dapat berpikir logis akan dapat membantu dalam pembelajaran berbahasa. Dengan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dan mengembangkan kreativitas serta menyalurkannya sesuai maksud dan tujuan.

Menurut Muhyidin, dkk (2018: 31) Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan keterampilan komunikasi serta penguasaan ilmu pengetahuan. Karena dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat menyerap berbagai informasi yang sudah didapat yang disesuaikan dengan perkembangan zaman maka dari itu, seyogyanya bahasa Indonesia dilaksanakan dengan baik.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan, keterampilan tersebut diajarkan secara bersama-sama yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara maupun membaca. Dari empat keterampilan tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu keterampilan mendengarkan dan membaca yang disebut keterampilan reseptif sedangkan keterampilan menulis dan berbicara disebut keterampilan produktif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan utama dari pembelajaran Berbahasa di Sekolah Dasar kelas dasar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelas awal yang dikenal dengan istilah menulis permulaan dan kelas lanjutan. Pada kelas awal meliputi kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan kelas lanjutan meliputi kelas 4, 5, dan 6 dengan disesuaikan dalam karakteristik peserta didik. Pembelajaran menulis di SD sangat diperlukan peserta didik dalam menyampaikan gagasan dalam bentuk ragam tulisan.

Dalam keterampilan menulis, beberapa aspek juga saling keterkaitan seperti aspek membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Untuk dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai harus dapat memadukan keempat aspek tersebut. Pada tingkatan kelas 3 khususnya, peserta didik menulis tentang apa yang dilihatnya dengan menggunakan judul, kalimat yang dipakai lebih banyak dari yang sebelumnya, atau pada saat menceritakan sebuah peristiwa, peserta didik dapat menjelaskannya dengan baik melalui sebuah tulisan narasi.

Menurut Rahmawati (2018: 118) peserta didik yang berusia antara 7 – 12 tahun merupakan tahapan perkembangan yang penting untuk diketahui karakteristiknya. Pada perkembangan tersebut peserta didik berada pada tahap operasional konkrit. Oleh sebab itu, perlu adanya media untuk dapat mengkonkretkan sesuatu yang masih dianggap abstrak. Sedangkan untuk mata pelajaran yang dipilih hal ini didasarkan pada masih rendahnya hasil belajar dalam menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik khususnya di MI Al Ma'arif Sukomulyo kelas 3 akan lebih mudah memahami konsep menggunakan media yang konkret begitupun dengan menulis narasi. Dengan memanfaatkan media video kegiatanku peserta didik akan lebih berfokus pada segala sesuatu yang ditampilkan. Dengan mengamati video, peserta didik akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu ke dalam bentuk tulisan.

6. Penggunaan Video Kegiatanku pada Materi Menulis Narasi

Dalam penggunaan media video kegiatanku dalam meningkatkan proses pembelajaran pada materi menulis narasi. Pendidik harus mempelajari beberapa langkah-langkah dalam penggunaan video kegiatanku untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Adapun prosedur dalam penggunaan video kegiatanku menurut Mahyudin (2017:17) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Tahapan Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahapan awal sebelum memulai kegiatan menulis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengkondisikan peserta didik agar kondusif dalam pembelajaran, kemudian pendidik

menanyakan kepada peserta didik tentang pengetahuannya terhadap menulis narasi. Beberapa tahapan dalam prapenulisan akan dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Persiapkan video kegiatanku yang akan dijadikan media pembelajaran dengan syarat diantaranya 1) berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran, 2) tidak mengandung unsur pornografi, tindakan kekerasan, menistakan RAS, maupun asusila, 3) video mempunyai durasi yang tidak terlalu panjang.
- (2) Mempersiapkan peralatan yang menunjang proses pembelajaran seperti laptop, LCD Proyektor, pengeras suara. Serta tempat yang kondusif dari suara dan cahaya yang dapat mengganggu proses pembelajaran saat menonton video.
- (3) Mempersiapkan Lembar Evaluasi yang meliputi penilaian hasil kognitif peserta didik.
- (4) Memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menulis narasi dengan media video kegiatanku.

b) Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahapan yang dimana peserta didik akan dibimbing untuk melihat video tentang cara menulis narasi dan setelah itu peserta didik diminta untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan video yang ditampilkan. Dalam hal ini, peserta didik menuliskan ide yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil pengamatannya melalui media video kegiatanku dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, maupun keruntutan dalam menulis narasi.

c) Tahap Revisi

Tahap revisi merupakan tahapan dalam merevisi hasil menulis narasi. Merevisi merupakan suatu kegiatan untuk meninjau ulang atau memperbaiki hasil tulisannya dengan membaca ulang dan menyempurnakan dengan mengganti, menambah maupun menghilangkan sebagian dalam tulisan narasi.

d) Tahap Publikasi

Pada tahap publikasi, merupakan tahapan dalam mempublikasikan atau berbagi hasil tulisan narasi peserta didik yang dilakukan dengan mengamati video kegiatanku tersebut dengan membacakan apa yang telah ditulis peserta didik di depan kelas untuk dapat dikomentari dan dinilai serta diberi kritik dan saran oleh peserta didik lain, maupun pendidik. Maupun melakukan aktivitas lainnya dengan menunjukkan pemahaman tentang materi menulis narasi. Sesuai dengan pedoman penilaian menulis narasi di Sekolah Dasar kelas 3.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

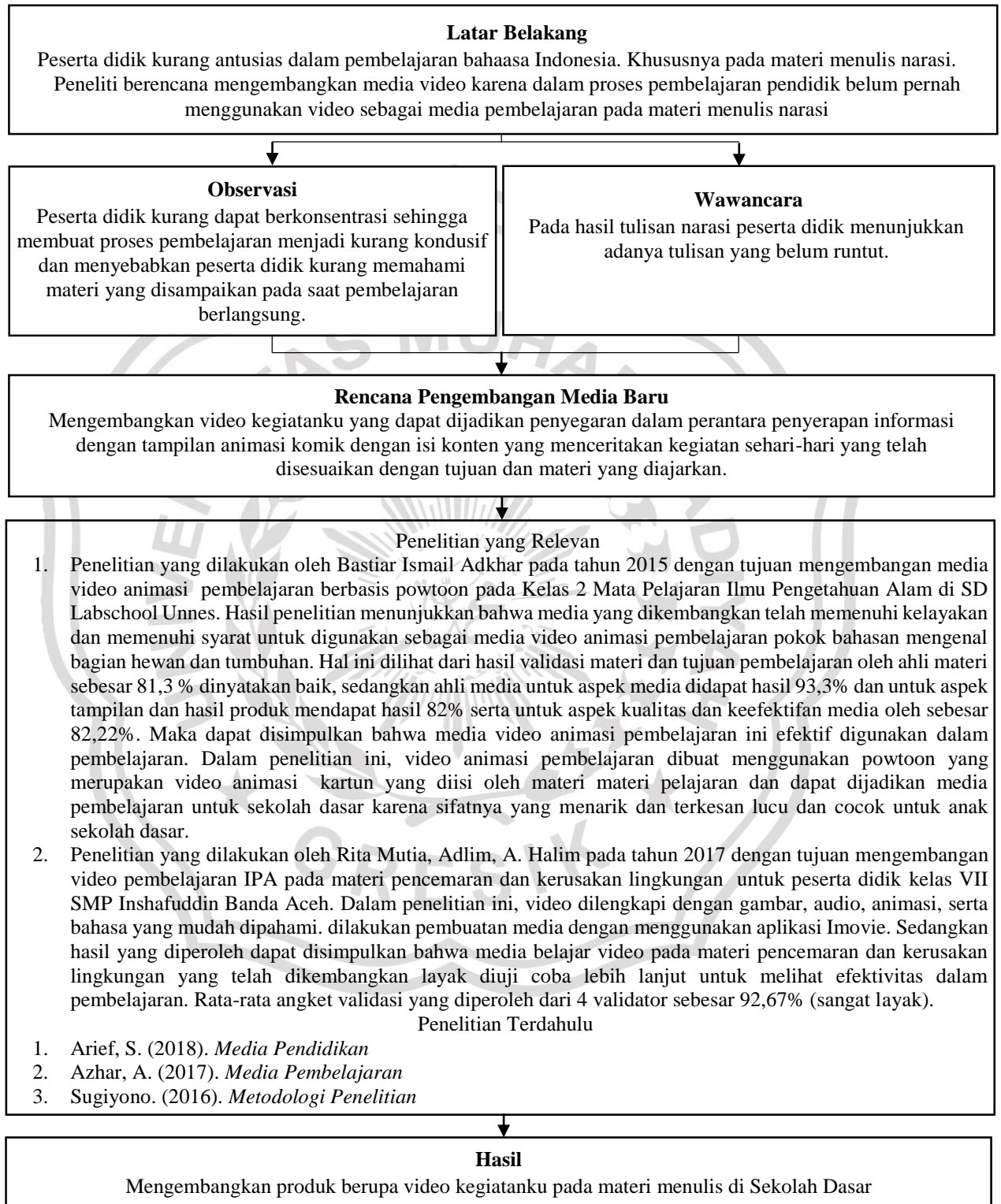
1. Penelitian yang dilakukan oleh Bastiar Ismail Adkhar pada tahun 2015 dengan tujuan mengembangkan media video animasi pembelajaran berbasis Animaker pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool Unnes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai media video animasi pembelajaran pokok bahasan mengenal bagian hewan dan tumbuhan. Hal ini dilihat dari hasil validasi materi dan tujuan pembelajaran oleh ahli materi sebesar 81,3 % dinyatakan baik, sedangkan ahli media untuk aspek media didapat hasil 93,3% dan untuk aspek tampilan dan hasil produk mendapat hasil 82% serta untuk aspek kualitas dan keefektifan media oleh sebesar 82,22%. Maka dapat disimpulkan bahwa media video animasi pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, video animasi pembelajaran dibuat menggunakan animaker yang merupakan video animasi kartun yang diisi oleh materi materi pelajaran dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan terkesan lucu dan cocok untuk anak sekolah dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Mutia, Adlim, A. Halim pada tahun 2017 dengan tujuan mengembangkan video pembelajaran IPA pada materi

pencemaran dan kerusakan lingkungan untuk peserta didik kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh. Dalam penelitian ini, video dilengkapi dengan gambar, audio, animasi, serta bahasa yang mudah dipahami. dilakukan pembuatan media dengan menggunakan aplikasi Imovie. Sedangkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media belajar video pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang telah dikembangkan layak diuji coba lebih lanjut untuk melihat efektivitas dalam pembelajaran. Rata-rata angket validasi yang diperoleh dari 4 validator sebesar 92,67% (sangat layak).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar pada tahun 2014 dengan tujuan mengembangkan video *autoplay* berbasis video animasi pada materi kenampakan alam dan sosial budaya kelas IV SDN Ponggok 1 Blitar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perolehan tes hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 94,84% dengan peningkatan sebesar 40,29%. Dalam penelitian ini, video yang dikembangkan berisi tentang video materi pembelajaran IPS yang disertai dengan video animasi tentang permasalahan sosial yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijabarkan, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir